

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang perlu melakukan komunikasi untuk dapat berinteraksi di lingkungan sekitarnya. Dengan itu manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, yang senantiasa tidak bisa hidup sendiri pastinya harus bisa berhubungan dengan orang lain. Komunikasi itu sendiri bisa dilakukan dimana-mana seperti di rumah, di kampus, di kantor, di masjid bahkan bisa di bioskop, dan disemua tempat untuk melakukan sosialisasi. Yang artinya, hampir di semua tempat kegiatan manapun manusia bisa melakukan komunikasi. Menurut Everett M Rogers definisi komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Cangara, 2002:19).

Komunikasi ini merupakan salah satu syarat yang harus terjadi di dalam sebuah kelompok. Jika di dalam kelompok tanpa adanya komunikasi, kelompok tidak akan berjalan dengan baik. Maka dari itu komunikasi tidak dapat dipisahkan dari komunikasi antar anggotanya. Menurut Johnson dan Johnson (1987) dalam Sarwono (2005:4-5) mendefinisikan kelompok sebagai dua individu atau lebih yang berinteraksi melalui tatap muka (face to face interaction), dan masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan anggota kelompok lainnya, masing-masing menyadari ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama. Terlepas dari skala kelompok besar maupun kecil, pada dasarnya individu bergabung dan membentuk kelompok dengan individu lain karena merasakan adanya kesamaan dan kedekatan.

Kelompok Sosialita kini muncul dikota-kota metropolitan, kebutuhan pergaulan, kemajuan komunikasi, dan pola kehidupan masyarakat yang berubah seiring dengan perkembangan zaman membuat orang-orang kalangan borjuis memerlukan pergaulan dan pengakuan. Pengakuan tersebut dilakukan dengan

menjalankan gaya hidup yaitu gaya hidup sosialita. Surabaya merupakan salah satu kota terbesar yang kedua setelah kota Jakarta. Surabaya juga merupakan pusat hiburan dimana perkembangan dan adaptasi akan paham-paham baru bisa dengan mudah masuk di kota Surabaya. Perkembangan Surabaya yang kini semakin banyak berdiri pusat perbelanjaan seperti mall, tempat hiburan malam, restaurant-restaurant mewah, membawa dampak perekonomian kota Surabaya berkembang pesat. Saat ini Surabaya tidak lagi menjadi kota tradisional melainkan kota metropolitan, karena banyaknya orang-orang kaya terutama anak-anak muda yang kini telah memiliki usaha yang berkaitan dengan hiburan di kota Surabaya. Pergaulan inilah yang melatarbelakangi munculnya sosialita di kota Surabaya

Sosialita di kota Surabaya membentuk sebuah kelompok sosialita yang didalamnya terdiri dari sekelompok orang yang memiliki kesamaan latar belakang ekonomi dan tingkatan sosial. Untuk menjalankan gaya hidup sosialita ini mereka berkumpul bersama dalam kelompok sosialita yang diadaptasi dari dunia Barat. Pengakuan akan status sosial ini diwujudkan oleh kaum sosialita di kota Surabaya dengan menjalankan serangkaian aktifitas yang berkaitan dengan cara hidup sosialita dan membentuk kelompok sosialita dengan anggota yang memiliki kesamaan strata.

Kesamaan gaya hidup menjadi awal berdirinya sebuah kelompok sosialita, dalam hal ini salah satunya adalah mahasiswa Budget Pas-pasan Jiwa Sosialita yang merupakan mahasiswa dengan tanpa sengaja dibuat yang kebanyakan perempuan, dengan memiliki keuangan yang terbatas tetapi mereka memaksakan untuk bergaya hidup layaknya sosialita. Bagi mahasiswa BPJS itu sendiri, mode, penampilan, dan kecantikan merupakan hal penting yang mendapatkan perhatian khusus. Menurut Cross dan Cross (dalam Hurlock, 2000) menerangkan bahwa kecantikan dan daya tarik fisik sangat penting bagi umat manusia. Dukungan sosial, popularitas, pemilihan teman hidup dan karier dipengaruhi oleh daya tarik seseorang.

Fenomena perilaku mahasiswa ini, sebagian besar gaya hidupnya lebih meniru trend mode di masa kini, seperti contohnya berpakaian seperti orang-orang

luar negeri dan bergaya kebarat-baratan. Imitasi yaitu proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain, baik sikap, penampilan, gaya hidup, bahkan barang apa yang dimiliki anggota keluarga tersebut. Itu semua disebabkan rata-rata banyak di stasiun televisi dan social media yang menghadirkan iklan dengan model-model wanita. Rata-rata dari ujung kepala sampai ujung kaki tubuh wanita hampir ada semua di setiap iklan-iklan. Seperti contoh bagian rambut yang dipakai untuk iklan shampoo, bagian tangan dan kaki yang dipakai untuk iklan hand and *body lotion*, dan baju serta busana-busana *trend* masa kini, dan lain-lain.

Perubahan itu berkaitan dengan mahasiswa jaman sekarang yang perilakunya sebagai konsumen yang tidak terlepas dari pengaruh konsumtif. Oleh karena itu tidak aneh mahasiswa jaman sekarang suka mencoba hal-hal yang dianggap baru. Pada dasarnya sifat dari manusia itu sendiri yang memiliki rasa penasaran dan selalu tertarik untuk mencoba-coba. Mahasiswa BPJS juga cenderung mengikuti mode yang sedang beredar sehingga mendukung konsumen untuk mengkonsumsinya karena takut diklaim ketinggalan zaman dan untuk diterima oleh kelompok sosialnya. Apalagi mahasiswa BPJS juga cenderung memaksakan keuangan mereka sendiri agar bisa mengkonsumsi benda-benda yang mewah. Walaupun mereka sendiri tidak memiliki modal lebih untuk bisa membelinya.

Perubahan pola pikir dan sikap dari mahasiswa BPJS ini dipengaruhi oleh kelompok acuan dikarenakan oleh peran interpersonal itu sendiri. Dikarenakan dari peran interpersonal seperti keluarga dan teman-teman inilah yang berinteraksi setiap harinya dengan kita. Dari situ semua informasi mengenai produk-produk dan barang-barang mewah berasal. Dengan berinteraksi ini dapat mempengaruhi mahasiswa BPJS sebagai konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli suatu produk tertentu sehingga akan memunculkan sikap konsumen terhadap produk yang dibicarakan.

Berdasarkan sedikit gambaran tersebut, menjadi sebuah indikasi peneliti ingin melakukan penelitian kelompok acuan mana yang mempengaruhi perilaku gaya hidup pada kelompok BPJS (Budget Pas-Pasan Jiwa Sosialita). Dengan itu

penelitian ini berjudul “ **Komunikasi Kelompok dalam Peniruan Gaya Hidup Mahasiswa BPJS.**” Permasalahan tersebut dianggap menarik bagi peneliti untuk dijadikan sebuah penelitian sebagai mengkaji lebih mendalam dari sudut pandang ilmu pengetahuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji adalah “Komunikasi Kelompok dalam Peniruan Gaya Hidup Mahasiswa BPJS?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Komunikasi Kelompok dalam Peniruan Gaya Hidup Mahasiswa BPJS”.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memberikan dan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini sebagai literatur ilmiah untuk menambah wawasan dalam komunikasi kelompok
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengayaan dalam kegiatan tentang gaya hidup
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi dalam mengenal komunikasi kelompok dalam peniruan gaya hidup mahasiswa BPJS.

1.4.2 Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bagi para mahasiswa budget pas-pasan jiwa sosialita mendapat pengetahuan baru komunikasi kelompok dalam peniruan bergaya hidup.
2. Hasil penelitian ini diharapkan penulis berkesempatan untuk mencoba mendiskripsikan secara praktis dan sistematis dan mengetahui proses yang ada dilapangan.